

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT
ORANG TUA TERHADAP STATUS KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT
PADA ANAK USIA 9-10 TAHUN DI SDN NGBEL GEDE I SLEMAN
YOGYAKARTA**

***THE RELATIONSHIP OF PARENT'S NUTRITION AND MOUTH HEALTH
KNOWLEDGE OF DENTAL AND MOUTH CLEANLESS STATUS IN
CHILDREN OF 9-10 YEARS IN NGBEL GEDE I SLEMAN YOGYAKARTA
STATE ELEMENTARY SCHOOL***

Novitasari Ratna Astuti¹

Nofrizal Cahya Astafa²

Dosen PSKG FKIK UMY¹, Mahasiswa PSKG UMY²

Abstrack : *In a study The Special Region of Yogyakarta (DIY) has a prevalence of tooth and mouth problems of 32.1%. Dental and oral health problems are influenced by people's knowledge about the importance of maintaining dental and oral health. One of the ways that able to help in understanding and controlling dental and oral health is the level of knowledge of each individual, thus can increase awareness about oral and dental hygiene. Elementary school children (SD) generally do not know and have not been able to maintain the health of the oral cavity, parents are the one who must be responsible and concern about it.*

To determine the relationship between parent's knowledge about dental and oral hygiene status of children aged 9-10 years at Ngebel Gede 1 Public Elementary School, Sleman Yogyakarta.

The design of this study was observational analytic with a cross sectional approach. The sample was determined by purposive sampling as many as 37 students from the Ngebel Gede 1 Elementary School Sleman Yogyakarta. The data analysis used spearman test.

The results Show that the value of p 0,000 with a correlation coefficient ($r = -0,993$) which means that there is a strong relationship between the level of knowledge of dental and oral health and the dental and oral hygiene status of children.

There is a relationship between the parent's level of knowledge about dental and oral health with dental and oral hygiene status of children aged 9-10 years at Ngebel Gede 1 Public Elementary School, Sleman, Yogyakarta The better the parent's level of knowledge about dental and oral health, the better child's dental and oral hygiene.

Keywords: *Knowledge of dental and oral health, children aged 9-10 years, PHP-M*

Abstrak: Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) suatu Riset Kesehatan Dasar mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut sebesar 32,1%. Masalah kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Salah satu yang dapat membantu dalam memahami dan penanggulangan terhadap penyakit kesehatan gigi dan mulut adalah tingkat pengetahuan masing-masing individu, sehingga dapat meningkatkan kepekaan terhadap kebersihan gigi dan mulut. Anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) umumnya tidak tahu dan belum mampu untuk menjaga kesehatan rongga mulut, sehingga orang tua harus bertanggung jawab dan memperhatikan hal tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan orang tua terhadap status kebersihan gigi dan mulut anak usia 9-10 tahun di SDN Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta.

Metode penelitian ini adalah Penelitian ini merupakan penelitian *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel ditentukan dengan *purposive sampling* sebanyak 37 siswa SDN Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta. Analisa data yang digunakan adalah uji *spearman*.

Hasil Menunjukkan bahwa nilai p 0,000 dengan koefisien korelasi ($r = -0,993$) yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan status kebersihan gigi dan mulut anak.

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut orang tua dengan status kebersihan gigi dan mulut anak usia 9-10 tahun di SD Negeri Ngebel Gede 1 Sleman Yogyakarta, Semakin baik tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut orang tua maka semakin tinggi status kebersihan gigi dan mulut anak.

Kata Kunci : Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, Anak usia 9-10 tahun, PHP-M

Pendahuluan

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, prevalensi nasional mengenai masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sebesar 25,9%. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dalam riset tersebut mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut sebesar

32,1%. Sebagian besar penduduk Indonesia menyikat gigi pada saat mandi pagi maupun mandi sore (76,6%). Masalah kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Tambuwun, 2014).

Pengetahuan merupakan bagian dari terbentuknya tindakan seseorang. Salah satu yang dapat membantu dalam memahami dan penganggulangan terhadap penyakit kesehatan gigi dan mulut adalah tingkat pengetahuan masing-masing individu, sehingga dapat meningkatkan kepekaan terhadap kebersihan gigi dan mulut (Notoatmojo, 2012). Pengetahuan ibu yang merupakan orang paling sering bertemu dengan anak dalam pemeliharaan kesehatan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap sikap dan perilaku anak (Natamiharja dan Dwi, 2010).

Pengetahuan merupakan hasil dari pengindraan terhadap suatu objek tertentu terhadap keinginan terhadap objek tersebut melalui indra yang dimilikinya. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Mata dan telinga merupakan indra yang paling sering digunakan oleh manusia. (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan orang tua sangat penting dalam kesehatan gigi anak, mengingat pada anak-anak sering didapatkan masalah kesehatan gigi dan mulut. Orang tua mempunyai peran yang cukup besar di dalam mencegah terjadinya akumulasi plak dan terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak. Orang tua juga mendapat peran untuk

memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak (Christiono, 2011).

Anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) umumnya tidak tahu dan belum mampu untuk menjaga kesehatan rongga mulut, sehingga orang tua harus bertanggung jawab dan sangat memperhatikan hal tersebut. Anak usia SD sedang dalam periode gigi bercampur (Rompis, dkk., 2016). Siswa usia 9-10 tahun mempunyai kemampuan dalam menangkap dan memahami materi yang diberikan dan minat belajar yang cukup tinggi, didukung oleh ingatan anak yang kuat. Perilaku kesehatan gigi dan mulut pada usia ini lebih kooperatif dibandingkan kelompok usia yang lebih muda dan pada usia ini anak sudah mandiri dalam kegiatan menyikat gigi (Selan dkk., 2014).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting bagi setiap individu. Gigi merupakan tempat yang paling rentan dan sering mengalami infeksi peradangan di dalam tubuh. Mikroorganisme dan agen karsinogenik dapat menimbulkan ketidaknyamanan pada setiap individu. Kurangnya kesadaran menyikat gigi dengan baik dan benar serta kurangnya menjaga kebersihan mulut dapat menimbulkan gigi berlubang (Indriastuti, 2015). Ketidaksadaran untuk menyikat dapat membuat terbentuknya plak

yang dapat merusak gigi (Senjaya, 2013).

Plak adalah lapisan tipis, tidak berwarna, mengandung bakteri, melekat pada permukaan gigi, plak akan membentuk asam bila bercampur dengan gula yang ada di dalam makanan dan selalu terbentuk di dalam rongga mulut (Hamsar A, 2005). Penyebab lapisan luar gigi (email) menjadi keropos dan berlubang berasal dari asam tersebut. Plak akan berubah menjadi karang gigi karena mengalami mineralisasi dalam waktu yang cukup lama. Bakteri dan plak yang menempel di gusi akan menyebabkan radang gusi dan mudah berdarah (Kemenkes RI, 2011).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Desain penelitian ini adalah *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Rancangan ini digunakan untuk mengetahui Hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut orang tua terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada siswa usia 9-10 tahun di SD Negeri Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta. Penelitian ini akan dilakukan pada subjek penelitian yang terdiri dari 1 kelompok perlakuan. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan *Purposive Sampling*. Sampel penelitian merupakan siswa-siswi usia 9-10 tahun di SD Negeri Ngebel Gede 1

Sleman Yogyakarta yang berjumlah 37 siswa. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswa usia 9-10 tahun, kooperatif dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah anak yang tidak masuk sekolah pada saat penelitian dilakukan.

Kuesioner pengetahuan kesehatan gigi dan mulut orang tua diberikan anaknya dan diinstruksikan untuk mengisi dan di bawa ketika pengecekan skor plak. Skor plak dihitung dengan menggunakan indeks plak PHP-M oleh Marten dan Meskin. Cara penilaiannya yaitu : Gigi dibagi menjadi 5 area : area 1/3 gingival dari arah tengah, area 1/3 tengah dari area tengah, area 1/3 insisal atau oklusal dari area tengah, area distal dan area mesial. Apabila terlihat ada plak di salah satu area maka diberi skor 1 dan jika tidak ada plak diberi skor 0. Hasil penilaian plak yaitu dengan menjumlahkan setiap skor plak setiap permukaan gigi, sehingga skor plak untuk setiap gigi berkisar 0-10. Skor plak untuk semua gigi berkisar antara 0-60.

Hasil Penelitian

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden meliputi usia dan jenis kelamin. Penyajian data mengenai karakteristik responden dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

No.	Karakteristik responden	Keterangan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Umur	a. 9 tahun b. 10 tahun	30 7	81,1 18,9
2	Jenis kelamin	a. Perempuan b. Laki-laki	19 18	51,4 48,6

Tabel I. Karakteristik responden siswa di SD Negeri Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta

Tabel I memperlihatkan dari 37 responden penelitian ini mayoritas berumur 9 tahun sebesar 81,1 %, dilihat dari jenis kelamin mayoritas perempuan sebesar 51,4 %.

2. Analisa data

- a. Uji normalitas dihitung dengan menggunakan *Shapiro-Wilk*

Variabel	N	Si g.
Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut orang tua dengan status kebersihan gigi dan mulut anak	37	0,00

Tabel II. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data tersebut mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro Wilk*, karena jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 50.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai yang signifikan pada semua data nilai sebelum dan sesudah yaitu 0,00. Distribusi data dalam penelitian ini tidak normal karena memiliki nilai $p > 0,05$.

b. Hasil Analisis Uji Spearman

Hasil analisis uji Spearman dapat dilihat pada Tabel III berikut.

		Keber sihan
Peng etahu an	Correlation Coefficient	- 0.993
	Sig.	.000
	N	37

Tabel III. Hasil Analisis Uji Spearman

Tabel III menunjukkan bahwanilai $P = 0,000$ ($P < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak maka H_a diterima sehingga, pengetahuan kesehatan gigi dan mulut orang tua berhubungan dengan status kebersihan gigi dan mulut anak.

Berdasarkan hasil uji korelasi di dapat nilai koefisien korelasi ($r = -0,993$) yang menunjukkan bahwa arah korelasi negatif dengan kekuatan korelasi sangat kuat.

Pembahasan

Penelitian ini melibatkan responden usia 9-10 tahun sebanyak 37 siswa di SD Negeri Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta. Anak usia 9 – 10 tahun termasuk dalam tahap operasi konkrit (*concrete operational stage*).

Hasil penelitian ini menunjukkan distribusi karakteristik orang tua yang mayoritas adalah berjenis kelamin perempuan atau mayoritas adalah ibu (78,3%) dengan usia rata-rata responden 25-35 tahun (67,5%). Ibu merupakan peranan penting dalam menjaga kebersihan gigi anak hal ini didukung oleh (Kumar dkk 2013) yang mengatakan bahwa peran ibu sangat diperlukan untuk membimbing, memberikan pengertian, mengawasi dan menyediakan fasilitas untuk anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Menurut Azwar (2006) umur merupakan salah satu faktor yang menentukan kematangan seseorang dalam berfikir, bertindak, maupun belajar. Kematangan dalam berfikir seseorang dapat mempengaruhi baik pengetahuan, sikap, maupun praktek seseorang. Tahapan kehidupan seseorang yang dapat memberikan pengalaman yang tidak mudah di lupakan.

Pengetahuan setiap individu berbeda antara satu dengan lainnya. Menurut Budiman dan Riyanto (2013) ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah pendidikan, informasi, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Menurut Herjulianti (2002) mengatakan bahwa pengetahuan kesehatan gigi dan mulut seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor

diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti tingkat pendidikan, minat, dan lain sebagainya, sedangkan faktor internalnya adalah tersedia fasilitas kesehatan yang memadai seperti tenaga kesehatan dan sarana prasarana. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan gigi dan mulut orang tua sudah pada tahap aplikasi yang menurut Notoatmodjo (2012) yang diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan materi yang telah dia pelajari sebelumnya pada suatu kondisi atau kondisi *real* (sebenarnya). Hasil ini dapat dilihat dari status kebersihan gigi dan mulut pasien anak yang sebagian besar status kebersihan gigi. Hasil ini dapat juga dilihat dari hasil kuesioner peneliti pada tahap aplikasi sebagian besar jawaban benar.

Hasil penelitian status kebersihan gigi dan mulut anak (PHP-M) menunjukkan bahwa status pasien anak memiliki status kebersihan gigi yang baik. Faktor yang mempengaruhi upaya untuk menjaga kebersihan dan mulut

adalah kesadaran dan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut masing-masing individu (Yani, 2005). Anak usia prasekolah atau usia 6 – 12 tahun pendidikan dan pengetahuan orang tua tidak menjamin anak untuk merawat dan menjaga kebersihan gigi dan mulut, pada usia ini peran serta dan perhatian dari orang tua yang paling dibutuhkan. Orang tua di harapkan selalu memberikan contoh pada anaknya agar anak dapat menjaga dan merawat kebersihan gigi dan mulut (Worang, 2014).

Hasil uji *spearman* menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut orang tua dengan status kebersihan gigi dan mulut pasien anak di SDN Ngebel Gede 1 Sleman Yogyakarta. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan gigi dan mulut orang tua dapat mempengaruhi status kebersihan gigi dan mulut anak dan semakin baik pengetahuan kesehatan gigi dan mulut orang tua maka status kebersihan gigi dan mulut anak semakin tinggi. Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Worang dkk (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut orang tua dengan status kebersihan gigi dan mulut anak. Penelitian ini juga menyatakan bahwa peran orang tua sangatlah penting untuk meningkatkan status kebersihan gigi

dan mulut anak dan merupakan salah satu upaya dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak. Menurut Yulianti dan Muhlisin (2011) Orang tua memiliki pengaruh yang kuat terhadap anak. Pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua dalam memelihara gigi dan mulut memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap anak. Orang tua dengan pengetahuan kurang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dan perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak (Riyanti, 2005).

Semakin baik pengetahuan orang tua maka semakin tinggi status kebersihan gigi anak hal ini disebabkan oleh pengetahuan yang baik akan kesehatan gigi dan mulut dapat memberikan manfaat yaitu dapat mengubah perilaku anak untuk selalu menjaga dan merawat kebersihan gigi. Purwoko (2011) menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dapat memiliki manfaat yaitu terjadinya perubahan perilaku seseorang dalam bidang kesehatan gigi dan mulut, termasuk tindakan mencegah penyakit, menjaga dan merawat kebersihan gigi. Anak usia sekolah dasar sebagian besar masih memiliki pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang masih rendah (Ramdhan A. dkk, 2015). Keberhasilan kebersihan gigi dan mulut dapat dicapai salah satunya adalah melalui kemampuan menjaga

kebersihan gigi dan mulut secara baik yang dipengaruhi oleh pengetahuan. Seorang anak perlu di bekali pengetahuan yang baik tentang bagaimana cara merawat dan menjaga kesehatan gigi dari orang tua sehingga mampu membersihkan gigi untuk terhindar dari penyakit gigi (Purwoko, 2011).

Kesimpulan

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi mulut orang tua dengan status kebersihan gigi dan mulut anak usia 9-10 tahun di SD Negeri Ngebel Gede 1 Sleman Yogyakarta. Semakin baik tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut orang tua maka semakin tinggi status kebersihan gigi dan mulut anak.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada orang tua
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk orang tua agar tetap terus meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut agar anak dapat terhindar dari masalah akan kesehatan gigi dan mulut.

Daftar Pustaka

- Allen, K. E., dan Marotz, L. R. (2010). *Profil Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Budiman, dan Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Christiono, S. (2011, november 21). *Fakultas Kedokteran Gigi Unisula*. Retrieved from http://fkg.unissula.ac.id:8080/index.php?option=com_content&view=article&id=26:orang-tua-berperan-jaga-kesehatan-gigi-anak&catid=2:berita-utama-fkg
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta. <http://depkes.go.id>.
- Fedi, P. F., Vermino, A. R., dan Gray, J. L. (2004). *Silabus Periodonti. (Amaliya, penerjemah)*. Jakarta: EGC.
- Forrest, J. O. (1989). *Pencegahan Penyakit Mulut. (L. Yuwono, penerjemah)*. Jakarta: Hipokrates. (Buku asli diterbitkan tahun 1981).
- Hamsar, A. (2005). Perbandingan Sikat Gigi yang Berbulu Halus (soft) dengan Sikat Gigi yang Berbulu Sedang (medium) terhadap Manfaatnya Menghilangkan Plak pada Anak Usia 9-12 tahun di SD Negeri 060830 Kecamatan Medan Petisan tahun 2005. *Jurnal Ilmiah PANNMED* .
- Indriastuti. (2015). 1. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi (Dhe) Terhadap Indeks Plak Penderita Schizophrenia Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta.
- Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Bina. (2011). *Pedoman untuk Tenaga Kesehatan UKS di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah dan Pondok Pesantren*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Mitchell, L., Mitchell, D. A., dan McCaul, L. (2014). *Kedokteran Gigi Klinik(5th ed.)*. (Purwanto, dkk., penerjemah). Jakarta: EGC. (Buku asli diterbitkan tahun 2009).
- Natamiharja , J., dan Dwi , N. (2010). Hubungan pendidikan, pengetahuan, dan perilaku ibu terhadap status karies gigi balitanya. *Dentika Dental Journal* , 37-41.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Pengantar Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. jakarta: Rineka cipta.

- Putri, M. H., Herijulianti, E., dan Nurjannah, N. (2010). *Ilmu Pencegahan penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: EGC.
- Ramlah. (2015). Penerapan Teori Perkembangan Mental Piaget Tahap Operasional Konkret Pada Hukum Kekekalan Materi. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*.
- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Rompis, C., Pangemanan, D., dan Gunawan, P. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di Kota Tahuna.
- Sastroasmoro, S dan Ismail, S. (2014). *Dasar-dasar metode penelitian klinis*,
- Scheid, R. C., dan Weiss, G. (2013). *Woelfel Anatomi Gigi (8th ed.)*. (P. Siswasuwignya, H. Y. Yusuf, S. Lubis, penerjemah). Jakarta: EGC. (Buku asli diterbitkan tahun 2012).
- Selan, S, L. R., Nabuasa, E., dan Limbu, R. (2014). Analisis Efektivitas Permainan Sebagai Metode Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Murid Kelas IV SDN Naikoten 1 Kupang Tahun 2013.
- Sriyono, N. W. dan Sudiby. (2011). *Seri II Kesehatan Oral*. yogyakarta: FKIK.
- Sriyono, N. W. (2007). *Pengantar Ilmu Kedokteran Gigi Pencegahan*. Yogyakarta: MEDIKA Fakultas Kedokteran UGM.
- Tarigan, R. (2013). *Karies Gigi(2nd ed.)*. Jakarta: EGC.

